



Kantor Editorial: Jalan Paving Block Lingkungan 01 Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting
Kota Manado - Provinsi Sulawesi Utara - Indonesia

Web: <https://journal.gknpublisher.net/index.php/aisthetikos>

e-mail: jurnalaisthetikos@gmail.com

Telp/WA : 081295123667

Membangun Karakter Siswa Melalui Konseling Pastoral

Eunike Sumual, eunikeksumual@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado

Yohan Brek, yohanbrek74@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado

Correspondence:

eunikeksumual@gmail.com

Vol.1 No.2 Oktober
2024

Article History:

Submitted:
February. 01, 2024

Reviewed:
March 03, 2024

Accepted:
Oktober 25, 2024

Pages: 1-9

Keywords:

pastoral counseling,
character education,
elementary school, literature
review.

Copyright:

©2024, Authors.

License:



Abstract

This study aims to examine how pastoral counseling can be a solution in building students' character in elementary schools. Through a literature review, this study analyzes various literatures relevant to the topic. The results of the study show that character education currently faces significant challenges, such as the decline of moral values and the negative influence of technology. Pastoral counseling, with its approach to spirituality and religious values, is considered to have great potential in building students' character. This approach can help students develop self-understanding, overcome problems, and find meaning in life. This study concludes that pastoral counseling can be one of the efforts to address the problems of character education in elementary school students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konseling pastoral dapat menjadi solusi dalam membangun karakter siswa di sekolah dasar. Melalui studi pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter saat ini menghadapi tantangan yang signifikan, seperti kemerosotan nilai-nilai moral dan pengaruh negatif teknologi. Konseling pastoral, dengan pendekatan spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan, dinilai memiliki potensi besar dalam membangun karakter siswa. Pendekatan ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman diri, mengatasi masalah, dan menemukan makna hidup. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konseling pastoral dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kebudayaan Pendidikan tidak hanya semata-mata tentang transfer pengetahuan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter individu yang berintegritas. Karakter yang kuat menjadi fondasi bagi seseorang untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, isu mengenai degradasi nilai-nilai moral dan etika pada generasi muda

semakin mengkhawatirkan. Hal ini memunculkan urgensi untuk melakukan upaya-upaya pembinaan karakter sejak dini, salah satunya melalui jalur pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara, salah satunya pendidikan di sekolah. Menurut (Robert & Brown, 2004) Pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan

Menurut Hakam (2016), sekolah dasar memiliki tanggung jawab besar dalam membangun karakter siswa sejak dini. Pendidikan di tingkat dasar seharusnya tidak hanya berfokus pada kognitif, tetapi juga pada pembentukan budi pekerti yang baik. Kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada tahap ini dapat berdampak buruk pada perkembangan moral individu di masa depan. Karena Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat krusial dalam pembentukan karakter anak. Pada usia ini, anak-anak sedang aktif dalam proses sosialisasi dan pembentukan identitas diri. Oleh karena itu, pembiasaan nilai-nilai karakter positif sejak dini akan sangat efektif dalam membentuk kepribadian mereka.

Pentingnya karakter dalam pendidikan telah ditekankan oleh sejumlah tokoh. Roosevelt (dalam Samani, 2016) mengingatkan kita akan bahaya mendidik individu tanpa moral. King Jr. menegaskan bahwa tujuan akhir pendidikan adalah melahirkan individu yang cerdas dan berkarakter. Sementara itu, Covey (dalam El-Bassiouny, 2008) memperingatkan bahwa pengetahuan tanpa karakter justru lebih berbahaya, karena dapat mengancam kelangsungan suatu bangsa. Para ahli ini sepakat bahwa pendidikan harus menghasilkan manusia yang seimbang, baik secara intelektual maupun moral.

Di era modern ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan pengetahuan. Namun, di sisi lain, hal ini juga memunculkan berbagai tantangan baru, terutama dalam upaya membangun karakter siswa.

Kemerosotan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun, serta maraknya perilaku menyimpang seperti kekerasan, perundungan, dan penyalahgunaan narkoba, telah menjadi ancaman serius bagi generasi muda Indonesia. Data dari berbagai sumber menunjukkan bahwa kondisi ini semakin memburuk. Oleh karena itu, pembinaan karakter menjadi sangat penting untuk mencegah dampak negatif yang lebih luas bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Secara sadar para peserta didik mengetahui perilaku yang mereka lakukan adalah hal yang tidak benar, tetapi tetap saja mereka lakukan.

Pemisahan antara pendidikan intelektual dan pendidikan nilai, seperti yang dijelaskan Suryadi (2012), telah menyebabkan krisis moral di berbagai level pendidikan. Bloom (1979) telah menggarisbawahi pentingnya mengembangkan ketiga domain pembelajaran secara komprehensif. Dalam konteks pendidikan karakter, Lickona (1991) menekankan bahwa untuk membentuk karakter yang baik, sekolah harus fokus pada pengembangan pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Artinya, siswa tidak hanya perlu mengetahui apa yang benar dan salah, tetapi juga merasakannya dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan Kristen, yang berfokus

pada pembentukan karakter dan moral berdasarkan ajaran Agama Kristen , tidak terlepas dari pengaruh era digital ini. Di satu sisi, teknologi digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui berbagai platform dan sumber daya yang lebih mudah diakses. Namun, di sisi lain, era digital juga membawa tantangan baru yang harus diatasi untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter tetap terjaga dan dapat ditanamkan dengan efektif pada siswa.

Perkembangan pesat teknologi informasi, terutama internet dan perangkat mobile, telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap generasi muda. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, generasi saat ini memiliki pengetahuan dan keterampilan teknologi yang lebih luas. Hal ini disebabkan oleh akses yang lebih mudah dan intensif terhadap teknologi sejak usia dini. Akibatnya, mereka lebih terbiasa menggunakan berbagai aplikasi teknologi dan mampu memanfaatkannya dalam berbagai aspek kehidupan. Astuti 2018

Berdasarkan pengamatan yang terjadi adalah di zaman yang semakin berkembang ini para murid atau siswa-siswi sekolah dasar sudah mengalami perubahan karakter menjadi lebih buruk. Menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, terbiasa dengan kebohongan yang dalam Keberadaan, kehidupan dan kebencian di antara mereka. begitulah pendidikan tentang Karakter harus selalu dikuatkan dan ditanamkan pada diri siswa. Memelihara akhlak yang baik untuk generasi penerus. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus selalu dikuatkan agar para peserta didik memiliki karakter yang baik.

Pendidikan karakter memegang peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral seseorang. Pendidikan karakter bukanlah sekedar hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga seharusnya dapat membimbing seseorang untuk menjadi orang yang baik dan bermoral, seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain.

Pelayanan Konseling Pastoral menjadi strategi dalam Misi Pendidikan Kristiani. Menurut Yohan Brek, 2022, pendidikan formal adalah pendidikan kristiani yang dilaksanakan secara lembaga dan mempunyai aturan berupa kurikulum yang terstruktur dengan baik, dan mempunyai tingkat pendidikan mulai dasar, menengah atas dan sampai tingkat perguruan tinggi. Kedua, pendidikan informal merupakan pendidikan kristiani yang dilakukan dalam lingkup keluarga kristen terdiri dari ayah, ibu dan anak yang menjadi sumber pembentukan karakter kristiani. pendidikan ini berlaku bebas sesuai dengan pola kehidupan keluarga kristen itu sendiri. oleh karena itu seharusnya pada pendidikan formal ini sebenarnya sangat penting untuk dilaksanakan pelayanan konseling pastoral. Pendidikan informal juga menjadi catatan sejarah pendidikan bagi umat israel yang dikisahkan dalam ulangan 6:1-9 tentang perintah untuk mengajarkan kasih dan ketetapan Allah kepada anak-anak secara berkesinambungan dan teratur.

Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini, maka peneliti berharap konseling pastoral dapat membantu kemerosotan karakter yang terjadi saat ini terlebih pada siswa-siswi. Konseling pastoral, sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling, memiliki potensi besar dalam membangun karakter siswa. Pendekatan pastoral yang menekankan pada aspek spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa. Dalam konteks Sekolah Dasar, penerapan konseling pastoral diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas karakter siswa dan menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern.

Siswa saat ini dihadapkan pada berbagai tekanan dan persoalan yang kompleks. Konseling pastoral hadir sebagai upaya untuk mendampingi siswa dalam menemukan solusi

atas permasalahan yang mereka hadapi. Melalui layanan ini, siswa dibantu untuk mengembangkan pemahaman diri yang lebih baik dan menentukan posisi mereka dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang matang dan siap menghadapi tantangan hidup.

Adapun rumusan masalah yang peneliti cantumkan adalah Bagaimana konseling pastoral dapat membangun karakter siswa di sekolah dasar? Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan konseling pastoral dalam membangun karakter siswa?

B. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang [fenomena yang diteliti]. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Dengan menganalisis berbagai sumber literatur, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

C. Pembahasan

Konseling pastoral adalah suatu bentuk konseling yang berakar pada nilai-nilai agama atau spiritual. Konselor pastoral umumnya adalah seorang pemuka agama atau individu yang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat. Tujuan utama konseling pastoral adalah untuk membantu individu menemukan makna hidup, mengatasi masalah pribadi, dan tumbuh secara spiritual. Konseling pastoral sering kali melibatkan penggunaan teks-teks suci, doa, meditasi, dan praktik spiritual lainnya sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut sedangkan Karakter siswa merujuk pada seperangkat sifat, nilai, dan perilaku yang dimiliki oleh seorang siswa. Karakter yang baik mencakup kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, empati, dan disiplin. Pengembangan karakter siswa sangat penting karena akan membentuk pribadi yang utuh dan bermartabat.

Konseling pastoral Kristen adalah proses dialog yang bersifat pribadi antara seorang konselor Kristen dengan individu yang sedang mengalami kesulitan. Konselor berperan sebagai pendengar yang empati, pembimbing spiritual, dan fasilitator perubahan. Konseling ini berakar pada ajaran Alkitab dan bertujuan untuk membantu individu menemukan penyelesaian atas masalahnya melalui penerapan prinsip-prinsip Kristen.

Konseling pastoral sendiri memiliki tujuan diantaranya yaitu :

- Memulihkan hubungan dengan Tuhan: Membantu individu membangun hubungan yang lebih dalam dan intim dengan Tuhan melalui doa, renungan, dan studi Alkitab.
- Memulihkan hubungan dengan diri sendiri: Membantu individu menerima diri sendiri sebagai ciptaan Tuhan yang berharga dan unik, serta mengatasi masalah-masalah seperti rendah diri, kecemasan, dan depresi.
- Memulihkan hubungan dengan orang lain: Membantu individu membangun hubungan yang sehat dan positif dengan orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman, dan komunitas.
- Memperkuat iman: Membantu individu memperdalam pemahaman akan ajaran-ajaran

Kristen dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- Memfasilitasi pertumbuhan spiritual: Membantu individu bertumbuh dalam iman dan menjadi serupa dengan Kristus.

Prinsip Alkitabiah yang mendasari Konseling Pastoral diantaranya adalah Kasih. Kasih adalah inti dari ajaran Kristus. Konselor Kristen dimotivasi oleh kasih untuk membantu orang lain, Pengampunan, di dalam Alkitab mengajarkan bahwa melalui pengampunan, kita dapat memperoleh pembebasan dari beban dosa dan kesalahan masa lalu. Serta Pemulihan melihat bagaimana Tuhan memiliki kuasa untuk memulihkan segala sesuatu, termasuk kehidupan manusia yang hancur. Bahkanpun pertumbuhan karena Orang Kristen dipanggil untuk terus bertumbuh dalam iman dan menjadi serupa dengan Kristus. Dan yang terakhir adalah Komunitas. Gereja adalah komunitas orang percaya yang saling mendukung dan menguatkan.

Fungsi dan Manfaat Pastoral Konseling di Sekolah Dasar

Konseling pastoral Kristen di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Melalui pendekatan yang berpusat pada nilai-nilai Kristiani, konseling ini bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan hidup.

Fungsi Konseling Pastoral Kristen di Sekolah Dasar adalah sebagai Pencegahan Masalah: Konseling pastoral berfungsi sebagai pencegahan dini terhadap berbagai masalah yang mungkin timbul pada siswa, seperti kesulitan belajar, masalah pergaulan, atau masalah keluarga. Juga sebagai sarana untuk membina karakter Konseling ini membantu siswa dalam membangun karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Kristiani, seperti kejujuran, kasih, dan tanggung jawab. Serta juga dapat mengembangkan Spiritual karena Konseling pastoral membantu siswa untuk memahami dan memperdalam iman Kristen mereka, serta menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebagai usaha untuk meningkatkan Kualitas Hubungan karena Konseling membantu siswa membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya, guru, dan orang tua. Serta sebagai upaya untuk Menyelesaikan masalah. Konseling pastoral memberikan wadah bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka, serta mencari solusi atas masalah yang sedang dihadapi.

Hubungan antara Konseling Pastoral dan Karakter Siswa

Konseling pastoral memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa. Berikut adalah beberapa cara di mana konseling pastoral dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa:

- Membangun nilai-nilai moral: Konseling pastoral membantu siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama atau kepercayaan mereka.
- Meningkatkan kesadaran diri: Melalui konseling, siswa diajak untuk lebih mengenal diri sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai yang mereka anut.
- Mengembangkan keterampilan sosial: Konseling pastoral membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, dan kerjasama.
- Menyelesaikan masalah: Konseling pastoral memberikan siswa alat dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- Menemukan makna hidup: Konseling pastoral membantu siswa untuk menemukan tujuan hidup dan makna keberadaan mereka.

Dari berbagai hasil temuan dalam studi menunjukkan bahwa pentingnya konseling pastoral dalam mengembangkan karakter siswa diantara lain:

1. Peningkatan Kualitas Hubungan Interpersonal

- Empati dan Kepedulian: Konseling pastoral sering kali melibatkan kegiatan yang mendorong siswa untuk berempati terhadap sesama, seperti melakukan kegiatan sosial atau berbagi cerita. Hal ini membantu siswa mengembangkan rasa peduli dan kepedulian terhadap orang lain.
- Komunikasi Efektif: Melalui konseling, siswa dilatih untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun nonverbal. Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

2. Penguatan Nilai-Nilai Moral

- Internalisasi Nilai: Konseling pastoral membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama atau kepercayaan mereka. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam mengambil keputusan dan bertindak.
- Pengembangan Karakter: Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan hormat pada diri sendiri dan orang lain merupakan fondasi dari karakter yang kuat.

3. Peningkatan Ketahanan Diri

- Mengatasi Masalah: Konseling pastoral memberikan siswa keterampilan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, baik masalah pribadi maupun sosial.
- Meningkatkan Kepercayaan Diri: Dengan mendapatkan dukungan dan bimbingan dari konselor, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup.

4. Pengembangan Spiritualitas

- Mencari Makna Hidup: Konseling pastoral membantu siswa untuk menemukan makna hidup dan tujuan hidup mereka.
- Ketenangan Batin: Melalui praktik-praktik spiritual seperti meditasi atau doa, siswa dapat mencapai ketenangan batin dan keseimbangan emosional.

5. Pengembangan Spiritualitas

- Mencari Makna Hidup: Konseling pastoral membantu siswa untuk menemukan makna hidup dan tujuan hidup mereka.
- Ketenangan Batin: Melalui praktik-praktik spiritual seperti meditasi atau doa, siswa dapat mencapai ketenangan batin dan keseimbangan emosional.

Berdasarkan Studi Kasus

Studi Kasus 1: Sebuah penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program

konseling pastoral secara teratur memiliki tingkat agresivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut.

Studi Kasus 2: Sebuah sekolah melaporkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan sosial setelah menerapkan program konseling pastoral.

Implikasi bagi Pendidikan

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa konseling pastoral memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas hidup siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang baik. Sekolah-sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan konseling pastoral ke dalam program pendidikan mereka untuk mencapai tujuan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas konseling pastoral, baik dari segi internal maupun eksternal.

Faktor Internal (Karakteristik Siswa dan Motivasi)

Faktor internal merujuk pada karakteristik dan kondisi yang ada di dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi efektivitas konseling pastoral.

- **Kesediaan untuk Berubah:** Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk berubah dan terbuka terhadap masukan akan lebih responsif terhadap proses konseling.
- **Tingkat Kepercayaan Diri:** Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses konseling dan lebih mudah menerapkan perubahan dalam hidupnya.
- **Kesiapan Emosional:** Siswa yang mampu mengelola emosi dengan baik akan lebih mudah menjalin hubungan yang baik dengan konselor dan lebih terbuka dalam berbagi perasaan.
- **Motivasi Spiritual:** Motivasi spiritual yang kuat dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mengikuti proses konseling dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari.
- **Kemampuan Introspeksi:** Siswa yang mampu merefleksikan diri dan memahami pikiran serta perasaannya akan lebih mudah mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi.

Faktor Eksternal (Dukungan Sekolah, Keterlibatan Orang Tua, dll.)

Faktor eksternal merujuk pada kondisi di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi efektivitas konseling pastoral.

- **Dukungan Sekolah:**
 - **Ketersediaan Konselor:** Jumlah konselor yang memadai dan kualifikasi yang baik akan sangat berpengaruh pada efektivitas konseling.
 - **Program Pendukung:** Adanya program-program pendukung seperti kelompok diskusi atau kegiatan keagamaan dapat memperkuat dampak konseling.
 - **Kebijakan Sekolah:** Kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan

spiritual.

- **Keterlibatan Orang Tua:**
 - Komunikasi dengan Konselor: Komunikasi yang baik antara orang tua dan konselor akan memperkuat proses konseling.
 - Dukungan di Rumah: Dukungan orang tua di rumah sangat penting untuk memperkuat perubahan perilaku yang terjadi pada siswa.
- **Lingkungan Sosial:**
 - Teman Sebaya: Pengaruh teman sebaya dapat menjadi faktor yang sangat kuat dalam membentuk perilaku siswa.
 - Komunitas: Keterlibatan dalam kegiatan komunitas dapat memberikan dukungan sosial dan memperluas jaringan siswa.
- **Sumber Daya:**
 - Fasilitas: Tersedianya ruang konseling yang nyaman dan kondusif akan mendukung proses konseling.
 - Materi: Materi konseling yang berkualitas dan relevan akan meningkatkan efektivitas program.

Interaksi antara Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal dan eksternal saling mempengaruhi dalam menentukan efektivitas konseling pastoral. Misalnya, siswa dengan motivasi yang tinggi akan lebih mudah dibantu oleh konselor jika didukung oleh lingkungan sekolah yang positif. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi mungkin sulit untuk berubah meskipun mendapatkan dukungan dari konselor dan orang tua.

Untuk meningkatkan efektivitas konseling pastoral, perlu dilakukan upaya untuk:

- Memperkuat faktor internal: Melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran diri, motivasi, dan keterampilan sosial siswa.
- Meningkatkan faktor eksternal: Dengan melibatkan sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung proses konseling.

D. Kesimpulan

Musik Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling pastoral memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa. Konseling pastoral tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik dalam membentuk pribadi siswa yang utuh. Efektivitas konseling pastoral dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kesediaan siswa untuk berubah, tingkat kepercayaan diri, dan motivasi spiritual sangat mempengaruhi keberhasilan proses konseling. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan lingkungan sosial juga berperan penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan karakter siswa.

Referensi

Astuti, Y. D., Peperangan Generasi Digital Natives Melawan Digital Hoax Melalui Kompetisi Kreatif, *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 4(7), 23 2017." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*.

AIRLANGGA Surabaya, 833. Samani, M & Hariyanto.(2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Robert, B., & Brown, E. B. (2004). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 5 WATES, *Journal Of Social Science Research*

Suryandari, S. (2020). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*.

Yohan Brek, *Konseling Pastoral Teori dan Penerapannya*, 2023

Hasibuan, E. S., Din Oloan Sihotang, Asa'aro Laia, Azhar Azis, Babby Hasmayni, Johannes Lumbanbatu, Rismahara Lubis, Rosmawaty Nadeak, Tumpal Manahara Siahaan, Ditta .Manullang, Jonson Rajagukguk, Lenni Sinaga, Ilyas Sitorus, Basir. (2020). *Bunga rampai ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Zifatama Jawa.

Pardede, R. T., Marpaung, R., Laoli, R. Y., Naibaho, R., & Naibaho, D. (2023, May 21). Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa yang unggul dan memiliki spiritualitas Kristen.

Rumahorbo, H. (2020, December 30). Keteladanan Yesus sebagai gembala menjadi dasar pelayanan hamba Tuhan masa kini. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:yMBL75BvUsUJ:scholar.google.com/+gembala+adalah&hl=id&as_sdt=0,5

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>

Telaumbanua, A. (2019). Peran gembala sidang sebagai pendidik dalam pertumbuhan rohani jemaat. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(2), 362-387. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>

